

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 12 MAGETAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

SISKA NUR AZIZAH

NIM. 210617017

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Azizah, Siska Nur. 2021. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Hestu Wilujeng, M.Pd.

Kata kunci: Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah masih cukup banyak siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar yang rendah. Dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan masih cukup banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), karena masih banyak siswa yang tidak serius untuk belajar, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya semangat belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jika siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar yang didapatkan belum maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui motivasi belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021. (2) Untuk mengetahui Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021. (3) Untuk mengetahui signifikansi antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling atau sampling jenuh*. Dengan sampel penelitian siswa kelas IV sebanyak 57 responden. Analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 82% , Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan adalah sedang. (2) Hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan termasuk kategori sedang dengan presentase sebesar 81%, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan adalah sedang. (3) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar kelas IV MIN 12 Magetan, yaitu: dengan diperoleh nilai hasil korelasi *product moment* sebesar 0,695.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Siska Nur Azizah
Nim : 210617017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

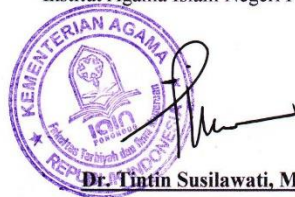


Hestu Wilujeng, M.Pd.

NIP. 198505072019032012

Ponorogo, 1 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siska Nur Azizah
NIM : 210617017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika
Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Oktober 2021

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 9 November 2021

Ponorogo, 10 November 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

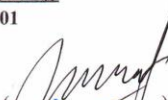
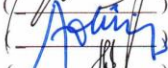

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Penguji II : Dr. Hestu Wilujeng, M.Pd.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

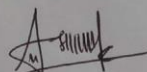
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Nur Azizah
NIM : 210617017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan

menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2021



Siska Nur Azizah
NIM. 210617017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Nur Azizah

NIM : 210617017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan ini, bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Siska Nur Azizah

210617017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal atau informal. Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam mengarungi kehidupannya. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, yang dimaksud adalah sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Hamalik menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, serta dapat memberikan perubahan pada dirinya yang memungkinkan bagi peserta didik agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik di masyarakat. Dengan

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 39-40.

demikian peran pendidikan yaitu dapat mengawal perubahan tadi menuju titik yang diinginkan.²

Berbicara mengenai hal pendidikan pasti tidak terlepas dari belajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan dari pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perilaku siswa yang positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif (motivasi), dan psikomotor.³ Berhasil atau tidaknya pencapaian usaha dalam Pendidikan tergantung dengan proses belajar yang dialami siswa berada dalam sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga.⁴

Belajar pasti mempunyai tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵ Hasil belajar juga merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah berakhirnya proses belajar. Proses belajar berakhir oleh guru biasanya ditandai dengan adanya

² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 79.

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2008), 1.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), 63.

⁵ Nana Sudjana, Dikutip dalam Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

evaluasi hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.⁶

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi belajar yang dicapai belum optimal. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya yaitu motivasi untuk belajar. Pembelajaran siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan dan dorongan untuk belajar. karena dengan adanya motivasi untuk belajar maka siswa akan bergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷ Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa

⁶ Ibid., 23.

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 75.

menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁸ Siswa akan menjadi giat belajar apabila mendapatkan dorongan atau motivasi dari guru di dalam pembelajaran hal ini biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Namun ada juga siswa yang sadar akan pentingnya belajar dengan cara belajar sendiri dan menumbuhkan motivasi atau dorongan semangat belajar dari dirinya sendiri yang disebut dengan motivasi instrinsik. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit untuk melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar.⁹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI, pada jenjang SD/MI mata pelajaran matematika membahas tentang perhitungan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan masih banyak materi yang lainnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Pendidikan, akan tetapi masih ada beberapa siswa kelas IV MIN 12 Magetan yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, karena banyak cara-cara dan rumus – rumus hitungan yang digunakan, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV MIN 12 Magetan hasil belajar matematika siswa kelas IV masih ada yang belum maksimal. Ada beberapa kejadian pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu siswa masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan

⁸ Ibid., 84-85.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008), 150.

materi yang diberikan oleh guru, ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan masih ada siswa yang ramai sendiri, serta masih ada siswa yang tidak serius dan kurang semangat dalam mengerjakan soal latihan matematika yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini motivasi atau dorongan untuk belajar sangat berpengaruh pada proses keberhasilan belajar siswa. Dalam pembelajaran Matematika kelas IV MIN 12 Magetan ditemui beberapa permasalahan dalam hasil belajar siswa. Hal ini di lihat dari hasil ulangan nilai harian bahwa ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai setara dengan KKM, Setiap siswa juga sudah di berikan fasilitas belajar seperti diberikan penjelasan materi yang sama dan diberikan buku paket dari sekolah, akan tetapi masih ada sekitar 25% siswa yang masih mendapat nilai ulangan harian setara dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu motivasi belajar, karena jika motivasi belajar dari siswa itu tinggi maka hasil belajar menjadi baik.

Hasil temuan diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Wilibaldus Bhoke dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP*” dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa SMP.¹⁰

¹⁰ Wilibaldus Bhoke, *Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP*, (Artikel Progam Studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti: NTT, 2017).

Serta hasil penelitian dari Elvina Bastari dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*” dari hasil penelitiannya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SD Negeri 1 Sukabumi.¹¹ Dari masing-masing hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Beberapa penelitian di atas membahas hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di jenjang sekolah dasar (SD). Pada penelitian ini peneliti focus pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mata pelajaran Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan. Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini terfokus dan terarah. Karena luasnya bidang cakupan serta adanya keterbatasan waktu, dana,

¹¹ Elvina Bastari, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

tenaga maupun jangkauan penulis, dalam penulisan ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu perlu ada batasan masalah, dan masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 12 Magetan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 57 siswa.
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah matematika.
3. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi. Indikator motivasi belajar pada penelitian ini dibatasi pada:
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - d. Adanya penghargaan dalam belajar.
 - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik
4. Hasil Belajar dibatasi pada nilai ulangan Akhir Semester

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021 ?

2. Bagaimana Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021.
2. Untuk mengetahui hasil Belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021.
3. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi mengenai hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta dapat mendukung ilmu psikologi Pendidikan khususnya.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan baik.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai adanya motivasi dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang baik.

d. Bagi peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan mendatang dan menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil laporan penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori motivasi belajar, hasil belajar matematika, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wilibaldus Bhoke, Progam Studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti NTT tahun 2017, yang berjudul “*Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) pada siswa kelas VII SMP. Metode yang digunakan adalah korelasional. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $r_{xy} = 0,198$ kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,279. Karena hasil r_{xy} sebesar $0,198 < r_{tabel}$ sebesar 0,279 maka H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Wilibaldus Bhoke memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dan perbedaan terdapat pada subjek dan objek penelitian, dalam penelitian Wilibaldus Bhoke yaitu siswa tingkat SMP sedangkan penelitian ini pada siswa tingkat SD/MI.¹²
2. Skripsi yang ditulis oleh Husna Faizatul Umniah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018,

¹² Wilibaldus Bhoke, *Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP*, (Artikel Progam Studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti: NTT, 2017).

yang berjudul “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MA Ma’arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya korelasi atau hubungan. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 89 siswa. Anggota sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang dipilih dengan menggunakan Teknik proporsional random sampling. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dibuktikan dengan diperolehnya harga r_{xy} sebesar 0,665 yang berada pada kategori kuat. Kemudian dilakukan uji t dan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,192 > 2,042$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti motivasi belajar dengan hasil belajar, penelitian ini juga menggunakan kuantitatif jenis korelasional dan teknik pengumpulan data juga menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun perbedaannya pada penelitian ini, yaitu terletak pada mata pelajaran pada penelitian ini adalah Akidah Akhlak dan penelitian yang akan dilakukan adalah Matematika. Lokasi penelitian juga berbeda, sasaran dalam penelitian ini yakni siswa Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni di SD/MI.¹³

¹³ Husna Faizatul Umniah, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi, IAIN , Metro, 2018).

3. Jurnal Pendidikan Dasar Islam yang ditulis oleh Nur Yuliany, UIN Alauddin Makassar tahun 2018, yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SDN Emmy Saelan Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dan desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Grup design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis statistic nonparametric. Hasil dari analisis deskriptif untuk motivasi belajar siswa dalam kategori Tinggi sebesar 53,75% dari 80 Siswa. Sedangkan hasil belajar matematika siswa SDN Emmy Saelan Makassar untuk interval nilai 7-7,4 dengan rata-rata sebesar 62,5%. Hasil analisis statistik nonparametrik dimana nilai koefisien korelasi evaluasi dengan motivasi versi Kendall adalah sebesar 0,522, sedangkan nilai koefisien korelasi menurut Spearman adalah sebesar 0,575. Dari perhitungan nilai t hitung, dimana H_0 adalah tidak ada pengaruh antara kedua variabel dan H_1 adalah ada pengaruh antara kedua variable, t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Nilai t hitung (5,405 untuk Kendall dan 6,208 untuk Sperman $>$ t tabel 2,326 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi Terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SDN Emmy Saelan Makassar. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian di tingkat Sekolah Dasar dan mata pelajaran yang sama yaitu matematika serta teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Quasy Eksperimental*) dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan korelasional. Pada penelitian ini

menggunakan analisis statistic non parametrik sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *korelasi product moment*.¹⁴

4. Skripsi yang ditulis Elvina Bastari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019, yang berjudul “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat korelasional. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,625 bertanda positif atau searah, kemudian Diperoleh nilai $p = 0,000$ korelasi atau hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05. Hal ini dapat di lihat dari adanya angka koefisien korelasi. Nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N = 30$ dan $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$ diperoleh angka 0,374 dan terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,625 > 0,374$. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Bastari ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diinginkan. Serta penelitian ini juga pada jenjang Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian Elvina Bastari dengan penelitian ini yaitu pada instrumen penelitian yang digunakannya dengan angket dan tes sedangkan pada penelitian ini

¹⁴ Yuliany, Nur. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar* “, UIN Alauddin Makassar Vol.5 , No. 2, (Desember 2018), Hal : 126-137.

menggunakan angket dan dokumentasi, serta lokasi penelitian juga berbeda.¹⁵

5. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika yang ditulis oleh Mohammad Syafi'I, STKIP Kusumanegara Jakarta tahun 2021, yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Matematika siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar matematika peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik". Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian korelasi, dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik dari XI MIPA D SMAN 105 Jakarta (Sampel 1), XI IPA 2 MAN 2 Jakarta (sampel 2), dan XI IPA 3 SMA Budhi Warman 2 Jakarta (sampel 3). Analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi pada sampel $r_{xy} = 0,945$ dengan koefisien determinasi 89,4 %. Nilai koefisien korelasi pada sampel 2 $r_{xy} = 0,963$ dengan koefisien determinasi 92,8%, sedangkan pada sampel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,857$ dengan koefisien determinasi 73,4%. Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar matematika peserta didik terhadap hasil belajar matematika. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada variabel yang sama yaitu motivasi belajar dan hasil belajar, dan Teknik pengumpulan data sama yaitu menggunakan angket. Perbedaan penelitian ini adalah Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Teknik analisis korelasi *product moment*, serta lokasi penelitian juga berbeda,

¹⁵ Elvina Bastari, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

sasaran dalam penelitian ini yakni siswa SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni di SD/MI¹⁶

B. LANDASAN TEORI

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi berasal dari kata motif. Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁷ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Hamzah B. Uno, Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah “suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.¹⁸ Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan

¹⁶ Mohammad Syafi’I, “*Hubungan Motivasi Belajar Matematika siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA*”, STKIP Kusumanegara Jakarta Vol. 05, No. 01, (Maret 2021), Hal : 65-74

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

¹⁸ Hamzah B. uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar.

Menurut Sardiman, fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatanapa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 75.

²⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat menghasilkan prestasi yang baik.

c. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan Pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.²¹

d. Ciri – ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 73.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²²

e. Prinsip – prinsip Motivasi Belajar

Oemar Hamalik mengemukakan prinsip – prinsip motivasi sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan – kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*)
- 5) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain yang berminat tinggi dan antusias akan

²² Sardiman, Interaksi & Motivasi..., 83.

menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.)
- 8) Pujian-pujian yang datang dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- 12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- 13) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik. Keadaan emosi yang lemah dapat menimbulkan perbedaan yang lebih energik, kelakuan yang lebih hebat.
- 14) Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi. Karena terlalu sulit tugasnya maka akan menyebabkan murid-murid melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.
- 15) Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.

- 16) Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 17) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan Teknik mengajar yang tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif.²³

f. Macam – macam Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Suatu kegiatan / aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang odari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsic tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya Nampak lebih sesuai dengan dorongan asal dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas). Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009) 163 – 166.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik ini antara lain:

- a) Adanya kebutuhan, karena dengan adanya kebutuhan dalam diri individu akan membuat individu yang bersangkutan untuk berbuat dan berusaha.
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dengan mengetahui hasil prestasinya sendiri, apakah ada kemajuan atau tidak, maka akan mendorong individu yang bersangkutan untuk belajar lebih giat dan tekun lagi.
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita dengan adanya cita-cita maka akan mendorong seseorang untuk belajar terus demi untuk mewujudkan cita-citanya.²⁴

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Menurut Sardiman, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek social yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah, dan suhu udara.²⁵ Hal – hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

²⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 149.

²⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 149.

- a) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
- f) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- g) Adanya hukuman.

g. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

1. Cita – cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca dan keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari-hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita bersamaan dengan perkembangan moral, kemauan, Bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

1. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.

2. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

3. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

4. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang

berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa.

5. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah.²⁶

h. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

1) Memberi angka

Pada umumnya siswa yang mendapat angka yang baik, akan menodrong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang mungkin menimbulkan frustasi atau dapat menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian meimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan siswa.

4) Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam belajar.

5) Persaingan

²⁶ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 97-100.

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif – motif sosial kepada siswa. Ada pengaruh baik dan tidak baik dalam persaingan ini.

6) Tujuan dan *Level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

7) Sarkasme

Adalah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat memnimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa belajar. Oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.

9) Karyawisata dan Ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

10) Film Pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.²⁷

i. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 166-68)

belajar yang dijelaskan oleh Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁸

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik

Menurut Nana Sudjana (2016), motivasi belajar dapat dilihat melalui kriteria atau indikator motivasi belajar yaitu:

1. Minat dan perhatian terhadap pelajaran
2. Semangat untuk melakukan tugas-tugas belajar
3. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
4. Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan.
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.²⁹

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.

²⁸ Hamzah B. uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 23.

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 61.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. Indikator tersebut akan menjadi acuan dalam membuat kuisioner / angket motivasi belajar pada siswa kelas IV MIN 12 Magetan, dan akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
Apabila siswa ada kemauan untuk bertanya jika ada yang belum paham, memperhatikan penjelasan guru, dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajari.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Siswa merasa termotivasi oleh hadiah yang diberikan guru atas keberhasilan belajar yang dicapai.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

³⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi*, 83.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Siswa merasa nyaman dengan lingkungan tempat belajarnya.

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang Pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan yang berproses yang terdiri dari beberapa tahap.³¹

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³² Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang secara positif. aspek pendidikan yang ada dalam diri siswa harus dikembangkan melalui proses belajar. Belajar sangat memungkinkan terjadinya perubahan pengalaman bagi peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang

³¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 1.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 3.

ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara Pendidikan.³³

Ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Kontruksi makna adalah proses yang terus- menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³⁴

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relative menetap. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.³⁵

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 38.

³⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 14-15.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dan pengalaman selama proses pengajaran.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

a) Faktor jasmani

Faktor jasmani yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern ini meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.³⁶

Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1) Faktor individual

Faktor individual adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Faktor individual ini meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alatalat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang/siswa dalam mencapai hasil belajar

³⁶ Slameto, *Belajar dan Fakor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 102.

dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam individu maupun dari luar individu.

D. Pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar

a. Hakikat Matematika

Menurut Mulyono Abdurrahman bahwa hakikat Matematika lebih menekankan pada metodenya daripada pokok persoalan matematika itu sendiri.³⁸

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berfikir atau belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Dalam definisi lain dikatakan bahwa matematika adalah cara atau metode berfikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni pada musik yang penuh dengan simetri, pola dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator luar angkasa, pembuat mesin akuntan.

Dari berbagai pendapat tentang hakikat Matematika yang telah ada dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah belajar berhitung yang digunakan manusia untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan bilangan, bentuk dan ukuran.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika secara khusus sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas adalah:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonse, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), 252.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

c. Kajian Matematika di Tingkat SD/MI

Dalam mengajarkan Matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa SD berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran Matematika. Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah yang efektif dan tepat dalam pengajarannya.

Dapat disimpulkan bahwa kajian Matematika di SD mencakup tiga hal yaitu, aritmatika, aljabar dan geometri yang diajarkan melalui langkah-langkah penanaman konsep dasar dan yang terakhir pembinaan keterampilan.

Memberikan pedoman bagi guru Matematika dalam usaha untuk mendorong agar para siswa menyenangi Matematika di sekolah. Pedoman yang diberikan tersebut berdasarkan anggapan dasar tentang hakikat Matematika sebagai berikut:

- 1) Matematika adalah kegiatan penelusuran pola dan hubungan.
- 2) Matematika adalah kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan.
- 3) Matematika adalah kegiatan *problem solving*.

³⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), 190.

4) Matematika merupakan alat berkomunikasi.

d. Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar

Menurut Sardiman, motivasi dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan mengajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁰ Hasil belajar akan menjadi optima, jika ada motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula.⁴¹ Namun, adakalanya motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar pula. Selanjutnya mutu hasil belajar juga akan menjadi rendah.⁴²

Sebagai langkah awal untuk mengarah pada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi para siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan guru yang mengajar di bidangnya. Pemahaman siswa terhadap materi sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Karena kuat lemahnya motivasi

⁴⁰ Sardiman, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 73.

⁴¹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

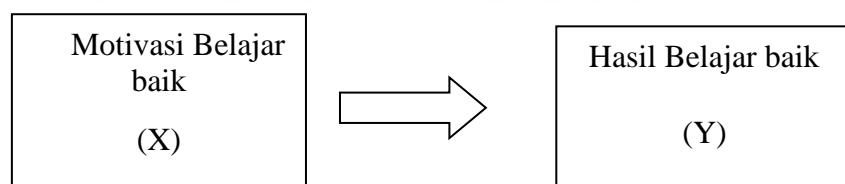
⁴² Dimiyati & Mujiono, *belajar dan belajaran*, 239.

seseorang juga mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri siswa dengan senantiasa memikirkan masa depan untuk meraih cita-cita yang diharapkan.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran yang dikutip Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³ Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan melakukan sesuatu dan memperoleh hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dapat berasal dari diri siswa itu sendiri (intrinsic) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab apabila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berfikir dengan gambaran bagan sebagai berikut:



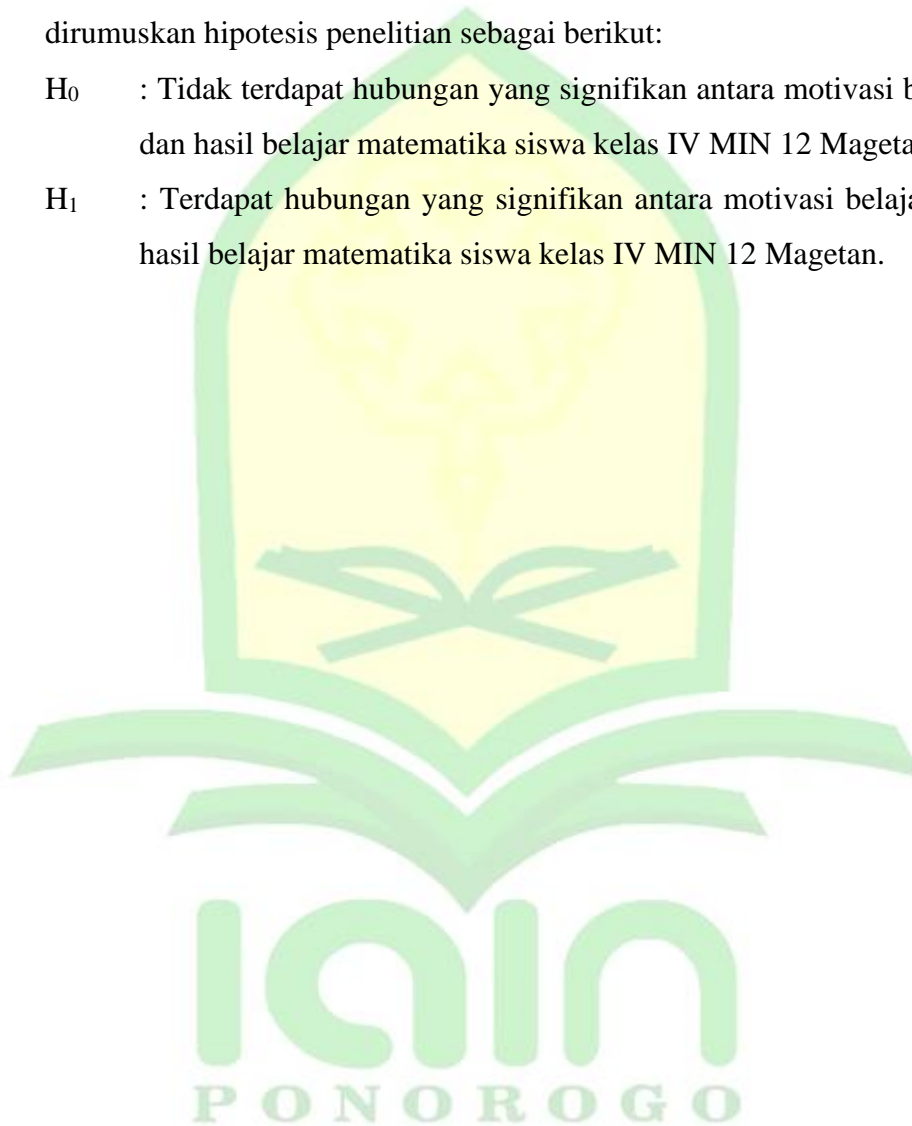
⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan.
- H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan proses penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional karena menghubungkan antara dua variabel. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu ada variabel independen yang sering disebut variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel independent adalah Penggunaan motivasi belajar (X).

Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).⁴⁵

Dengan demikian, rancangan penelitian ini adalah:⁴⁶



Keterangan:

X : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

⁴⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta : 2009), 100.

⁴⁵ Ibid, 61.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti.⁴⁷ Sesuai dengan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV MIN 12 Magetan yang berjumlah 57 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁸ Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* atau *sampling jenuh* dikarenakan jumlah populasi yang relative kecil. Berdasarkan hal diatas, maka sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas IV MIN 12 Magetan yang terdiri dari dua kelas dan berjumlah 57 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen peneitian diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 174-175.

lebih mudah diolah.⁴⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan hal penting yang berguna bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN 12 Magetan.
2. Data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN 12 Magetan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket (kuisisioner) dan dokumentasi hasil belajar matematika. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

1. Lembar angket motivasi belajar siswa disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	
			Favourable	Unfavourable
	1. adanya hasrat dan keinginan berhasil	Keinginan siswa untuk belajar dan mengerjakan soal-soal matematika	1,2,3,4	
	2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Dorongan dari orang tua maupun dorongan untuk berprestasi dari dalam diri sendiri	5,7	6,
	3. adanya harapan dan cita-cita masa depan	Melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan dan adanya kemauan siswa memperoleh nilai yang baik.	9, 10	8

⁴⁹ Ibid., 203.

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	
			Favourable	Unfavourable
Motivasi Belajar	4. adanya penghargaan dalam belajar	Mendapat reward dari prestasi yang didapatkan oleh siswa	11,13	12
	5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Senang berkompetensi dalam menyampaikan pendapat	14,16	15,17
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik	Termotivasi oleh situasi lingkungan belajar.	18,20	17,19

2. Data tentang hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), Kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individual atau kelompok. Untuk mendapatkan informasi tertentu.

Seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁵⁰ Dalam penelitian ini angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kelas IV agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berikut pemberian skor untuk jenjang skala *likert* baik itu pernyataan positif atau negative yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data atau dokumen, baik dokumen tertulis, maupun tidak tertulis. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada siswa kelas IV MIN 12 Magetan , profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan letak geografis MIN 12 Magetan.

⁵⁰ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 74.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumberdata lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan ntuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknis analisis data, yaitu analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵²

Adapun rumus yang digunakan untuk penelitian ini adalah rumus korelasi product moment dengan rumus:⁵³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *product moment*

$\sum x$ = Skor variabel x (jawaban responden)

$\sum y$ = Skor variabel y (jawaban responden)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan y

N = Jumlah responden

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... 147.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

⁵³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkap dengan Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 47-48.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid.

Jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas yaitu berjumlah 35 siswa. r tabel $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien sebesar 0,334. Jika korelasi kurang dari 0,334 maka dinyatakan tidak valid, dan jika korelasi lebih dari 0,334 maka dinyatakan valid. Dalam perhitungan ini menggunakan Microsoft excel. Adapun untuk mengetahui jawaban validitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas
Uji Coba Angket Motivasi Belajar Tahap 1**

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,514	0,334	Valid
2	0,548	0,334	Valid
3	0,494	0,334	Valid
4	0,505	0,334	Valid
5	0,494	0,334	Valid
6	0,506	0,334	Valid
7	0,592	0,334	Valid
8	0,164	0,334	Tidak Valid
9	0,260	0,334	Tidak Valid
10	0,431	0,334	Valid
11	0,3809	0,334	Valid
12	0,024	0,334	Tidak Valid
13	0,602	0,334	Valid
14	0,656	0,334	Valid
15	0,346	0,334	Valid
16	0,545	0,334	Valid
17	0,364	0,334	Valid
18	0,510	0,334	Valid
19	0,349	0,334	Valid
20	0,634	0,334	Valid

Pada uji validitas Tahap 1 instrumen ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 35 siswa. Dari hasil perhitungan uji validitas tahap 1 item instrument variabel motivasi belajar terdapat 17 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10,

11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 8, 9, 12 sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya (uji validitas tahap 2).

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas tahap 2 variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas
Uji Coba Angket Motivasi Belajar Tahap 2**

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,514	0,334	Valid
2	0,548	0,334	Valid
3	0,494	0,334	Valid
4	0,505	0,334	Valid
5	0,494	0,334	Valid
6	0,506	0,334	Valid
7	0,592	0,334	Valid
10	0,431	0,334	Valid
11	0,380	0,334	Valid
13	0,602	0,334	Valid
14	0,656	0,334	Valid
15	0,346	0,334	Valid
16	0,545	0,334	Valid
17	0,364	0,334	Valid
18	0,510	0,334	Valid
19	0,349	0,334	Valid
20	0,634	0,334	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas tahap 2, dinyatakan valid pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁴

⁵⁴ Ibid.,. 55.

Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus *alpha Cronbach*, yaitu:⁵⁵

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = total varian butir

σ_t^2 = varian total

1= bilangan konstanta.

Jika nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas item soal instrument penelitian variabel motivasi belajar dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar	0,8145	0,334	RELIABEL

2. Penelitian

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian uji normalitas ini mengansumsi bahwa data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁶ Ada

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 24.

⁵⁶ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),79-80.

beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis data normalitas ini yaitu liliefors, Kolmogorov-smirnov, chi square dan sebagainya.

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak sampai 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS.

Hipotesis:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n = Jumlah data

f_i = Frkuensi

f_{ki} = Frekuensi Kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

D_{tabel} = D_(n)

Keputusan:

Tolak H₀ apabila D_{hitung} ≥ D_{tabel}.⁵⁷

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika.

Rumus dari korelasi *product moment* adalah:

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 38.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = korelasi *product moment*
 $\sum x$ = Skor variabel x (jawaban responden)
 $\sum y$ = Skor variabel y (jawaban responden)
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan y
 N = Jumlah responden

Cara menguji signifikan atau tidaknya hubungan / korelasi antara dua variabel dilihat pada tabel nilai koefisien “r” *product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar, maka hasil yang diperoleh tersebut kemudia dikonsultasikan dengan tabel berikut ini.⁵⁸

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,999	Sangat rendah

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 257.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 12 Magetan

Awal mula berdirinya MIN 12 Magetan diawali dengan berdirinya Madrasah Diniyah yang didirikan sekitar tahun 1960, oleh Bapak Marlan. Madrasah ini dahulu berdiri diatas tanah wakaf dari Bapak Tri Kamdas Sitamsir yang terletak di Desa Tamanarum. Di sekitar Madrasah Diniyah tersebut berdiri sebuah masjid, dan untuk menhidupkan suasana masjid agar tetap ramai dari pagi sampai sore maka Madrasah Diniyah ini pada tahun 1965 di ubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan nama MI “At-Taqwa” yang dikepalai oleh Bapak Marlan.

Semakin lama Madrasah ini semakin berkembang dan jumlah muridnya semakin banyak, maka diperlukan beberapa ruang kelas. Sedangkan pada saat itu keadaan madrasah masih sangat memprihatinkan.

Pada saat itu di desa Tamanarum bagian utara juga ada madrasah ibtidaiyah yang jumlah muridnya juga banyak dan bernasib sama, maka untuk memecahkan masalah itu diadakan musyawarah antar pengurus, dan akhirnya pada tahun 1968 disepakati bahwa kedua madrasah itu digabung menjadi satu dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam yang pada waktu kepala madrasahnya adalah Ibu Suprapti.

Pada tahun 1978 madrasah ini telah mendapat status terdaftar dari pemerintah, sehingga berhak untuk menyelenggarakan Pendidikan, pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

MI Al-Islam semakin lama semakin berkembang dan pada tanggal 1997 MI Al-Islam berubah statusnya dari Madrasah Swasta menjadi Madrasah Negeri dengan nama MIN Tamanarum. MIN ini merupakan satu-satunya Madrasah Negeri di Kecamatan Parang. Kemudian pada

tahun 2018 MIN Tamanarum berubah nama menjadi MIN 12 Magetan sampai sekarang ini.

2. Identitas MIN 12 Magetan

Nama Lembaga : MIN 12 Magetan
Alamat / desa : Tamanarum
Kecamatan : Parang
Kabupaten : Magetan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63371
Telepon : 0351-871202
Status Madrasah : Negeri
NSM : 11135200012
NPSN : 60717809
SK Izin Operasional : 107 Tahun 1997 dan 673 Tahun 2016, Tanggal
1997-03-17
Tahun didirikan : 1967
Nama Kepala Sekolah : Wahib Al Fauzi, M.Pd.I
Akreditasi : A
No. SK: Dd.176590
TMT : 2016-10-25

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 12 Magetan

a. Visi

Berprestasi, Berbudi Pekerti dan Beriman (SIBUDIMAN)

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap amaliah keagamaan islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan Inggris untuk peserta didik.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.
- 6) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga) sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 8) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban di madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, tujuan madrasah dalam mengembangkan Pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengamalan sikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- 2) Meningkatkan sholat berjamaah Dhuha dan Dhuhur di Madrasah.
- 3) Meningkatkan rata-rata nilai UAM (Ujian Akhir Madrasah)
- 4) Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Secara keseluruhan MIN 12 Magetan mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 19 orang dengan perincian I kepala sekolah, 10 guru PNS, 5 guru non PNS, 1 TU, 1 Operator, dan 2 penjaga sekolah.

5. Jumlah siswa MIN 12 Magetan

Jumlah keseluruhan siswa MIN 12 Magetan pada tahun 2020/2021 adalah 313 siswa.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan.

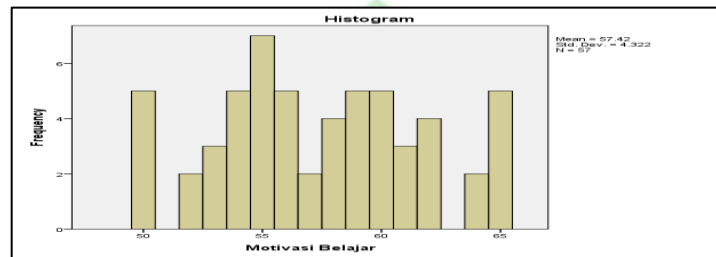
Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV MIN 12 Magetan yang berjumlah 57 siswa.

Selanjutnya , skor jawaban angket motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 hasil skor angket motivasi belajar

No	Motivasi Belajar	Frekuensi
1	50	1
2	51	1
3	52	3
4	53	4
5	54	7
6	55	7
7	56	4
8	57	2
9	58	4
10	59	5
11	60	5
12	61	3
13	62	6
14	63	1
15	64	3
16	67	1
Jumlah		57

Dari hasil angket motivasi belajar dapat dilihat nilai tertinggi adalah 65 dan nilai yang terendah adalah 50. Data di atas dapat digambarkan dengan histogram pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 grafik histogram motivasi belajar siswa

Untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan SPSS versi 20, maka diperoleh hasil yang sudah dijelaskan pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Motivasi Belajar	57	15	50	65	3273	57.42	.572	4.322	18.677
Valid N (listwise)	57								

Dari hasil output SPSS Versi 20 dapat diketahui Mean (Mx_1) = 57,42 dan standar deviasi/simpangan baku (SDx_1) = 4,322, untuk mengetahui motivasi belajar tinggi, rendah, atau sedang maka mengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkat motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan tersebut tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkat motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan tersebut rendah.
- c. Skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + 1. SDx$ adalah tingkat motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan tersebut sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 57,42 + 1. 4,322 \\
 &= 57,42 + 4,322 \\
 &= 61,742 \text{ (dibulatkan menjadi 62)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 57,42 - 1.4,322 \\
 &= 57,42 - 4,322 \\
 &= 53,098 \text{ (dibulatkan menjadi 53)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor jawaban lebih tinggi dari 62 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan tinggi, sedangkan skor jawaban kurang dari 53 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan rendah, dan untuk skor jawaban antara 53 – 63 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

**Kategorisasi motivasi belajar siswa kelas IV
MIN 12 Magetan**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>63	5	9%	Tinggi
2	53 – 62	47	82%	Sedang
3	<62	5	9%	Rendah
	Jumlah	57	100%	

Dari tingkatan kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dalam kategori tinggi sebanyak 5 siswa

dengan presentase 9%. Selanjutnya kategori sedang sebanyak 47 siswa dengan presentase 82% , dan kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 9%.

2. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan

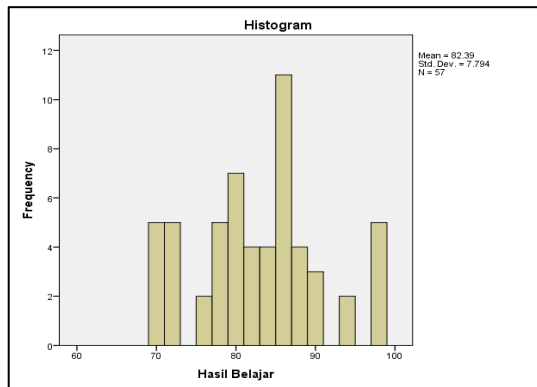
Deskripsi data tentang skor hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan di dapat dari nilai hasil ujian akhir semester 1. Adapun nilai hasil ujian akhir semester 1 mata pelajaran matematika Kelas IV MIN 12 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika
Kelas IV MIN 12 Magetan**

No	Hasil Belajar	Frekuensi
1	70	1
2	72	5
3	74	1
4	75	5
5	77	2
6	78	4
7	79	4
8	80	6
9	81	3
10	82	2
11	83	1
12	84	1
13	85	8
14	86	2
15	87	1
16	88	3
17	90	3
18	92	2
19	96	2
20	98	1
Jumlah		57

Dari data di atas dapat dilihat nilai tertinggi 98 dan nilai yang terendah adalah 70. Data di atas dapat digambarkan dengan histogram dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik histogram hasil belajar siswa



Untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan SPSS versi 20, maka diperoleh hasil yang sudah dijelaskan pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Hasil Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
HasilBelajar	57	28	70	98	4696	82.39	1.032	7.794	60.741
Valid N (listwise)	57								

Dari hasil output SPSS Versi 20 dapat diketahui Mean (M_{x_1}) = 82,39 dan standar deviasi/simpangan baku (SD_{x_1}) = 7,794, untuk mengetahui hasil belajar tinggi, rendah, atau sedang maka mengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:

- g. Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkat hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan tersebut tinggi.
- h. Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkat hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan tersebut rendah.
- i. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah tingkat hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan tersebut sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 82,39 + 1. 7,794 \\
 &= 82,39 + 7,794 \\
 &= 90,184 \text{ (dibulatkan menjadi 90)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 82,39 - 1.7,794 \\
 &= 82,39 - 7,794 \\
 &= 74,596 \text{ (dibulatkan menjadi 74)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor jawaban lebih tinggi dari 90 dikategorikan hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan tinggi, sedangkan skor jawaban kurang dari 74 dikategorikan hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan rendah, dan untuk skor jawaban antara 74 – 90 dikategorikan hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Kategorisasi hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>90	5	9%	Tinggi
2	74– 90	46	81%	Sedang
3	<74	6	10%	Rendah
	Jumlah	57	100%	

Dari tingkatan kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa hasilbelajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dalam kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan presentase 9%. Selanjutnya kategori sedang sebanyak 46 siswa dengan

presentase 81% , dan kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan adalah sedang dengan dinyatakan 46 responden dan persentase 81%.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui adanya hubungan (korelasi) antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika kelas IV MIN 12 Magetan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.084	57	.200*	.952	57	.024

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,200$

Keputusan

Karena $P\text{-value (Sig.)} 0,05$ maka gagal tolak H_0 sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel di atas

didapatkan hasil 0,200 pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas $0,200 > 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan. Pengujian analisis ini dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* karena terdapat dua variabel untuk mendapatkan kejelasan antara dua variabel tersebut. Kedua variabel tersebut yaitu Motivasi Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran matematika, dimana:

H_0 :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan.

H_1 :Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan

Peneliti menggunakan kriteria dari Sugiyono, karena yang dirumuskan oleh sugiyono sangat terperinci dari kriteria nilai yang sangat rendah hingga sangat kuat. Adapun kriteria penilaian korelasi menurut sugiyono yaitu:

Tabel 4.8 kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut ini adalah hasil dari uji korelasi *Product moment* menggunakan SPSS versi 20.0 :

Tabel 4.9 Hasil Uji korelasi *Product Moment*
Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel tersebut diperoleh **nilai r** sebesar 0,695 dengan demikian berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi tabel 4.9 ditunjukkan bahwa terjadi tingkat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan. Nilai r hitung sebesar 0,695 (lebih besar dari r tabel yaitu 0,334) mengidentifikasi bahwa variabel motivasi belajar dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 12 Magetan diterima.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang telah **disebar** oleh peneliti kepada siswa kelas IV MIN 12 Magetan sebanyak 57 responden, maka dalam kategori tinggi sebanyak 5 responden (9%), dalam kategori sedang sebanyak 47 responden (82%) , dan kategori rendah sebanyak 5 responden (9%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi

belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan termasuk dalam kategori cukup, karena persentase tertinggi pada kriteria tersebut.

Menurut teori Ahmadi dan Supriyono salah satu fakto non intelektual adalah motivasi. Dalam teori-teori tersebut menyebutkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini sangat nampak karena motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya.⁵⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh dan berhubungan dengan hasil belajar siswa, karena jika dalam diri siswa terdapat motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya pun akan baik, begitu pula sebaliknya.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan

Berdasarkan nilai siswa pada penilaian akhir semester siswa kelas IV MIN 12 Magetan sebanyak 57 responden, maka dalam kategori tinggi sebanyak 5 responden (9%), dalam kategori sedang sebanyak 46 responden (81%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (10%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan termasuk dalam kategori sedang, karena persentase tertinggi pada kriteria tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis (intelegensi, minat, motivasi, bakat, kematangan, dan kesiapan), serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa baik tidaknya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal dan salah satunya adalah faktor internal yaitu motivasi belajar.

⁵⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan

Motivasi belajar mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI 12 Magetan dengan hasil analisis r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,695 > 0,334$ maka H_0 ditolak, artinya variabel X (Motivasi Belajar) secara signifikan berhubungan terhadap variabel Y (Hasil Belajar). Nilai koefisien korelasi yaitu $0,695$ setelah diinterpretasikan, hubungan motivasi belajar dan hasil belajar termasuk dalam kategori kuat.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis (intelektensi, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat dalam belajar dan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa akan lebih tertarik dan ikut berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih mengoptimalkan belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan suatu dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi, maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan bagi para siswa untuk mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai.

Motivasi belajar memiliki peranan terhadap hasil belajar matematika siswa. Kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan siswa sangat

bermanfaat untuk dirinya dalam meraih hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan pembelajaran cenderung akan semangat dalam belajar, selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, memiliki keinginan yang tinggi untuk berhasil, dan menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan. Seperti pernyataan di atas, Uno menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu berupa Hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan akan cita-cita di masa depan. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁶⁰

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat, kemudian dalam korelasinya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini peran guru sangat penting. Oleh karena itu guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Kesimpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya motivasi belajar siswa selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan belajar yang mereka capai. Dengan kata lain, jika motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar mereka juga tinggi/baik, sebaliknya jika motivasi belajar mereka rendah, maka akan mengakibatkan hasil belajar mereka kurang baik/rendah.

⁶⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dalam kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan presentase 9%. Selanjutnya kategori sedang sebanyak 47 siswa dengan presentase 82% , dan kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan adalah sedang dengan dinyatakan 47 responden dan persentase 82%.
2. Hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan dalam kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan presentase 9%. Selanjutnya kategori sedang sebanyak 46 siswa dengan presentase 81% , dan kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas IV MIN 12 Magetan adalah sedang dengan dinyatakan 46 responden dan persentase 81%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar kelas IV MIN 12 Magetan, yaitu: dengan diperoleh nilai hasil korelasi *product moment* sebesar 0,695. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel X (Motivasi Belajar) secara signifikan berhubungan terhadap variabel Y (Hasil Belajar)

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Motivasi belajar cukup berperan dalam menunjang keberhasilan siswa. Maka diharapkan kepada guru khususnya guru mata pelajaran

matematika untuk selalu memberikan dorongan agar motivasi belajar siswa meningkat dengan cara menggunakan metode belajar yang baru dan menarik serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini secara otomatis apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya. Ada beberapa motivasi belajar yang perlu dipertahankan dan ada pula motivasi belajar yang harus ditingkatkan. Siswa juga diharapkan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari dan menambah wawasan mata pelajaran di sekolah khususnya matematika sehingga akan memunculkan dan meningkatkan motivasi belajar di dalam diri setiap siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau menambah variabel yang lain demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastari, Elvina. 2019. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bhoke, Wilbaldus. 2017. *Hubungan Antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP*. NTT: Artikel Progam Studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Irawan, Edi. 2014. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juni, Donni Priansa. 2015 *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Machali, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : MPI.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah, 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Priyanto, Duwi. *Pengelolaan Data Terpraktis*. 2014. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2007. Dikutip dalam Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Uno, B. Hamzah 2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warti, Elis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut.
- Widyaningrum, Retno. 2017. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO Press.